

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi *Know Want to Learned (KWL)* Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok**

**Maida Yenti**

Sekolah Dasar Negeri 03 Muara Panas Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Solok

e-mail: [maida.yenti@gmail.com](mailto:maida.yenti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan strategi KWL di kelas V SDN 03 Muara Panas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 03 Muara Panas. Peningkatan nilai rata-rata membaca siswa dari prasiklus ke siklus pertama meningkat dari 55,6 menjadi 65,4 sementara persentase ketuntasan belajar siswa naik dari 12 orang (46,15%) naik menjadi 20 orang (76,9%). Pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas 6 orang (23,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca kritis setelah diterapkannya strategi KWL bagi siswa kelas V SDN 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi ternyata meningkat secara berarti

**Kata kunci:** Membaca Kritis, Strategi, KWL

### **Abstract**

This study aims to determine the improvement of students' critical reading skills using the KWL strategy in class V SDN 03 Muara Panas. The type of research used is classroom action research. Classroom Action Research. The data collection technique used is observation of the learning process and student learning outcomes. The results showed that the use of the KWL strategy could improve the critical reading ability of fifth graders at SDN 03 Muara Panas. The increase in the students' reading average from pre-cycle to the first cycle increased from 55.6 to 65.4 while the percentage of students' learning completeness rose from 12 people (46.15%) to 20 people (76.9%). In the first cycle, 6 students did not complete (23.1%). This shows that the learning outcomes of critical reading after the implementation of the KWL strategy for the fifth grade students of SDN 03 Muara Panas, Bukit Sundi Subdistrict, have increased significantly.

**Keywords:** Critical Reading, Strategy, KWL

### **PENDAHULUAN**

Masalah membaca sudah wajar selalu terjadi karena hakikat membaca itu suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal. Broto (dalam Rahim, 2009:20) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulis.

Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan dikelas tinggi adalah membaca kritis. Membaca kritis ialah kegiatan membaca dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analistis dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. (Abert dalam Tarigan, 1988:89). Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya menyerap apa yang ada tetapi harus memikirkan masalah yang dibahas untuk menemukan arti bacaan. Menyikapi hal tersebut maka seorang pembaca harus membaca secara kritis. Dengan membaca kritis kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan penilaian (Soedarso, 2005:72).

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Slamet (2007:40) mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan. Dengan membaca kritis pembaca akan dapat pula menemukan lebih lama apa yang dibacanya, dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis. Oleh karena itu menurutnya, membaca kritis harus menjadi ciri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan sebaik-baiknya. (Depdiknas, 2009:10).

Dengan membaca kritis, pembaca dapat pula memahami lebih dalam apa yang dibacanya dan diapun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis. Oleh karena itu, membaca kritis harus menjadi ciri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan sebaik-baiknya.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Diantara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan pelajaran membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran KWL (*know want to learn*) merupakan suatu strategi dalam membaca kritis yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.

Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, memperkuat kemampuan mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Selain itu dengan pemakaian model pembelajaran ini diharapkan siswa berinteraksi lebih banyak dalam proses pembelajaran dengan cara menggali lebih banyak apa yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya mengenai teks bacaan yang akan dibahas. Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan menanyakan kepada mereka apa yang sudah mereka ketahui (K) sekarang, menentukan apa yang ingin (W) ketahui, dan setelah membaca siswa mendiskusikan apa yang telah mereka terima (L). Siswa menerapkan strategi berpikir tingkat tinggi yang membantu mereka memantau kemajuan mereka menuju tujuan mereka.

Pada proses pembelajaran kebanyakan siswa tidak mau bertanya karena takut ditertawakan teman, sehingga terjadi kesalah pahaman guru karena saat ditanya apakah sudah mengerti atau belum, mereka lebih banyak diam. Rendahnya minat belajar siswa tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa sebagian besar masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas yang ditetapkan oleh guru yaitu 60. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut memilih metode pembelajaran yang tepat.

Dari beberapa kali tes membaca diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD N 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, pada mata pelajaran membaca Bahasa Indonesia kurang memuaskan. Pada nilai UH di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hanya 55,6 (dibawah KKM 60). Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 12 orang atau 46,15% sedangkan tidak tuntas 14 orang atau 53,85%. Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru dapat menggunakan model *Know Want to Learn (KWL)*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi, serta nilai kemampuan membaca kritis siswa pada setiap tindakan perbaikan pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa Kelas V SD Negeri 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Data tersebut tentang hal-hal sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru dalam pelajaran membaca kritis. Evaluasi pembelajaran membaca kritis baik berupa proses maupun hasil tes membaca siswa. Sumber data ialah proses kegiatan belajar mengajar

membaca kritis dengan menggunakan strategi KWL yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan perenungan (refleksi). Data yang diperoleh dari subjek terlatih yakni siswa Kelas V SD Negeri 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi

## **PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan dalam dua siklus tindakan. Siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di Kelas V SD N 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi, yaitu pada hari Kamis, yaitu pertemuan pertama tanggal 2 Agustus 2019, pertemuan kedua tanggal 9 Agustus 2019, dan pertemuan ketiga tanggal 16 Agustus 2019. Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus pertama, kemudian dilakukan siklus kedua. Siklus kedua juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2019, pertemuan kedua tanggal 6 September 2019 dan tanggal 13 September 2019.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, penulis dibantu oleh kolaborator yang merupakan teman sejawat sesama guru. Pada penelitian ini teman sejawat dimaksud bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati setiap pelaksanaan tindakan yang penulis lakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Selain mengamati tindakan yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung, teman kolaborator juga mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran (penelitian) berlangsung. Hasil observasi ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua, sedangkan hasil tes ditujukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa.

Tes yang dilakukan pada siklus I ditujukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan sebelumnya. Penilaian hasil berupa yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan. Soal tes pada siklus I ini terdiri dari 5 butir seperti terlihat pada lampiran. Hasil tes yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Putra	60	70	1		
2	Dimas Aditya	60	70	1		
3	Kevin Fernandos	60	80	1		
4	Rahmi sriwahyuni	60	60	1		
5	Raifan	60	60	1		
6	Ashifa khairani	60	80	1		
7	Srihamida	60	60	1		
8	Aisyah	60	50		1	
9	Alifa	60	60	1		
10	Amelia farese	60	50		1	
11	Anasmi	60	80	1		
12	Cahaya Carmila	60	80	1		
13	Khaisa	60	50		1	
14	Khumaira	60	60	1		
15	Mutia Ramadani	60	80	1		
16	Nabila Salsabila	60	65	1		
17	Nofi ainum Mardiah	60	50		1	
18	Mutiara	60	70	1		
19	Popy Mardiah	60	80	1		
20	Raihan	60	60	1		
21	Siti kamilah	60	60	1		
22	Zelbi	60	55		1	
23	Zaskia	60	80	1		
24	Zulfa M.Akmal	60	70	1		
25	atQohtur Rahma	60	50		1	
26	Fadila Khairani	60	70	1		
<b>Jumlah</b>			<b>1700</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	
<b>Rata – rata</b>			<b>65.4</b>			
<b>Persentase</b>			<b>-</b>	<b>76,9%</b>	<b>23,1%</b>	

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 26 orang siswa kelas VI, dimana terdapat 6 orang yang tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus I belum mencapai 100% yang tuntas.

Tes yang dilakukan pada siklus ke II ini ditujukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Soal tes pada siklus ke II ini terdiri dari 5 butir seperti terlihat pada lampiran. Hasil tes yang diperoleh siswa dapat dilihat berikut :

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Putra	60	80	1		
2	Dimas Aditya	60	80	1		
3	Kevin Fernandos	60	80	1		
4	Rahmi sriwahyuni	60	60	1		
5	Raifan	60	80	1		
6	Ashifa khairani	60	80	1		
7	Srihamida	60	80	1		
8	Aisyah	60	80	1		
9	Alifa	60	80	1		
10	Amelia farese	60	80	1		
11	Anasmi	60	100	1		
12	Cahaya Carmila	60	80	1		
13	Khaisa	60	50		1	
14	Khumaira	60	80	1		
15	Mutia Ramadani	60	100	1		
16	Nabila Salsabila	60	80	1		
17	Nofi ainum Mardiah	60	80	1		
18	Mutiara	60	90	1		
19	Popy Mardiah	60	100	1		
20	Raihan	60	100	1		
21	Siti kamilah	60	80	1		
22	Zelbi	60	55		1	
23	Zaskia	60	100	1		
24	Zulfa M.Akmal	60	80	1		
25	atQohtur Rahma	60	80	1		
26	Fadila Khairani	60	80	1		
<b>Jumlah</b>			<b>2115</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	
<b>Rata – rata</b>			<b>81.4</b>	<b>92</b>	<b>8</b>	
<b>Persentase</b>			<b>-</b>	<b>92%</b>	<b>8%</b>	

Pada tabel 2 terlihat bahwa 26 orang siswa kelas VI, dimana masih ada dua yang tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini sngat

menggembirakan karena tujuan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah tercapai, dengan nilai rata-rata kelas 80 % dan persentase ketuntasan siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dalam enam kali pertemuan, penulis menemukan bahwa penggunaan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi . Berdasarkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan strategi KWL bagi siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi tahun pelajaran 2019/2020? . Untuk menjawab pertanyaan diatas penulis menganalisa hasil pre-test yang dilakukan sebelum melakukan siklus I. Disini penulis menemukan bahwa para siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi , mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok tiap paragraf dalam sebuah teks bacaan serta dalam menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya ke depan kelas.

Selanjutnya pada siklus I terdapat sedikit peningkatan yaitu hanya beberapa orang siswa yang mengalami perbaikan sehingga tinggal 6 orang siswa yang mendapat hasil kurang memuaskan. Namun untuk menentukan ide pokok setiap paragraf dari teks bacaan yang diberikan oleh guru mereka masih mendapatkan kesulitan. Hal ini di sebabkan kurangnya contoh-contoh yang diberikan oleh guru mengenai cara menentukan ide pokok pada tiap paragraf pada sebuah teks.

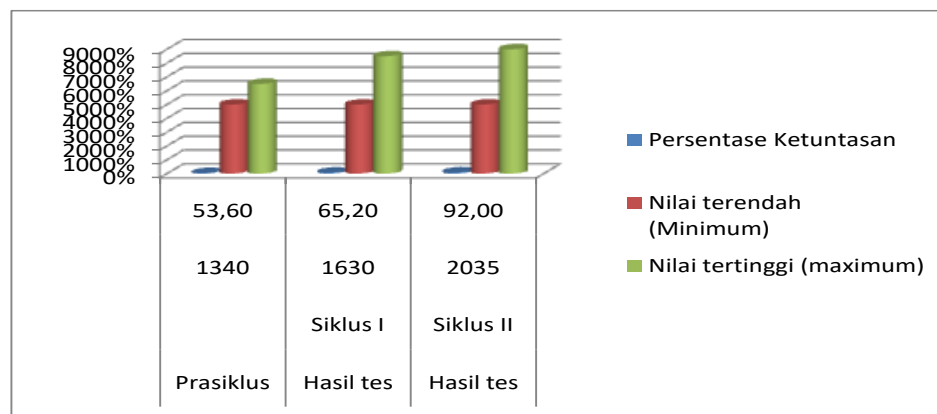
Disamping itu situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif, mempengaruhi mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ada beberapa peserta didik yang duduk dibagian belakang selalu jadi mengobrol saat guru member penjelasan tentang materi. Hal ini mempengaruhi konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. nilai membaca siswa meningkat secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata membaca siswa dari prasiklus ke siklus pertama meningkat dari 55,6 menjadi 65,4 sementara persentase ketuntasan belajar siswa naik dari 12 orang (46,15%) naik menjadi 20 orang (76,9%). Pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas 6 orang (23,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca kritis setelah diterapkannya strategi KWL bagi siswa Kelas V SDN03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi ternyata meningkat secara berarti.

Pada siklus II Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM sebanyak 26 orang atau tuntas 24 orang atau 92%. Sementara nilai rata-rata naik dari 65,4 menjadi 81,40. Peningkatan ini dilihat dari akumulasi pencapaian nilai yang diperoleh siswa, dimana hanya tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang kurang dari KKM yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan II**

Uraian	Prasiklus	Hasil tes Siklus I	Hasil tes Siklus II	Persentase Peningkatan
Jumlah nilai ( <i>Sum</i> )	1390	1700	2115	
Rata – rata ( <i>mean</i> )	55,60	65,4	81,4	
Persentase Ketuntasan	46,15%	76,9%	92%	
Nilai terendah ( <i>Minimum</i> )	50	50	50	
Nilai tertinggi ( <i>maximum</i> )	65	85	90	

Perbandingan peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus kedua dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan II**

## KESIMPULAN

Untuk mengatasi masalah siswa dalam membaca kritis, penulis menggunakan strategi *Know Want to Learned (KWL)*. Strategi ini memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan peran aktif sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, memperkuat kemampuan mengembangkan pertanyaan tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu dengan pemakaian strategi ini diharapkan siswa berinteraksi lebih banyak dalam proses pembelajaran dengan cara menggali lebih banyak apa yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya mengenai teks bacaan yang akan dibahas.

Sesudah melakukan penelitian ini, penulis menemukan bahwa pemakaian strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Dengan menggunakan strategi ini, mereka bisa mengenal berbagai bentuk latihan. Selain itu dapat menggali lebih dalam pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas mengenai membaca. Disamping itu dapat pula memvariasikan materi pembelajaran, sehingga para siswa tidak merasa jenuh.

Sebaliknya, dengan menggunakan Strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa guru dapat menggali potensinya untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan berusaha mengasah keterampilannya dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Jadi aktifitas ini dapat pula meningkatkan wawasan guru itu sendiri.

Peningkatan nilai rata-rata membaca siswa dari prasiklus ke siklus pertama meningkat dari 55,6 menjadi 65,4 sementara persentase ketuntasan belajar siswa naik dari 12 orang (46,15%) naik menjadi 20 orang (76,9%). Pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas 6 orang (23,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca kritis setelah diterapkannya strategi KWL bagi siswa Kelas V SDN03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi ternyata meningkat secara berarti.

Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Perkembangan emosi siswa sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat berjalan dengan baik. Karakteristik utama perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa sudah memahami kaidah dan atur yang berada dilingkungan. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar yaitu keadaan siswa, faktor belajar, konflik perkembangan dan lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta. BP. Dharma Bhakti
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press
- Tarigan Djago.2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka